

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien atau sebagai perantara antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Perbankan bergerak dalam kegiatan pemberian pembiayaan, simpanan, dan berbagai jasa misalnya, pelayanan jasa serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian. Dengan adanya perbankan maka dapat meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perkembangan zaman yang melaju begitu pesat, saat ini muncul lembaga keuangan syariah yang menjadi kompetitor dari lembaga keuangan konvensional. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan prinsip syariah (sesuai Al-quran dan Hadist) dan menggunakan sistem bagi hasil. Kehadiran bank syariah di tengah-tengah bank konvensional untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga.

Perkembangan perbankan yang berbasis syariah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Sistem ekonomi syariah mulai muncul di Indonesia di tahun 1991 dengan didirikannya PT. Bank Muamalat Indonesia (Bank Muamalat) sebagai hasil kerja Tim Perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank Muamalat mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan menerapkan Prinsip Syariah. Kemudian terus berkembang, ditandai dengan berdirinya usaha-usaha yang berbasis syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah serta aktivitas ekonomi syariah lainnya, dengan produk yang sedang dikembangkan dewasa ini adalah gadai syariah (*rahn*). Dibawah ini dipaparkan tabel perkembangan bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2018

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Bank	11	12	13	13	13	14
Jumlah Kantor	1.987	2.151	1.990	1.869	1.825	1.875

Sumber: SPS (Statistik Perbankan Syariah)¹

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah bank umum syariah di Indonesia semakin bertambah. Pada tahun pertama yakni tahun 2013 Bank umum syariah memiliki 11 bank dengan 1.987 kantor. Selama tahun 2014 memiliki 12 bank dengan 2.151. Untuk selanjutnya tahun 2015 jumlah kantornya adalah 1.990 kantor sedangkan jumlah bank adalah 13 bank. Walaupun pada tahun berikutnya 2016 jumlah kantor semakin menurun

¹ Statistik Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 21 Maret 2019 pukul 20.28

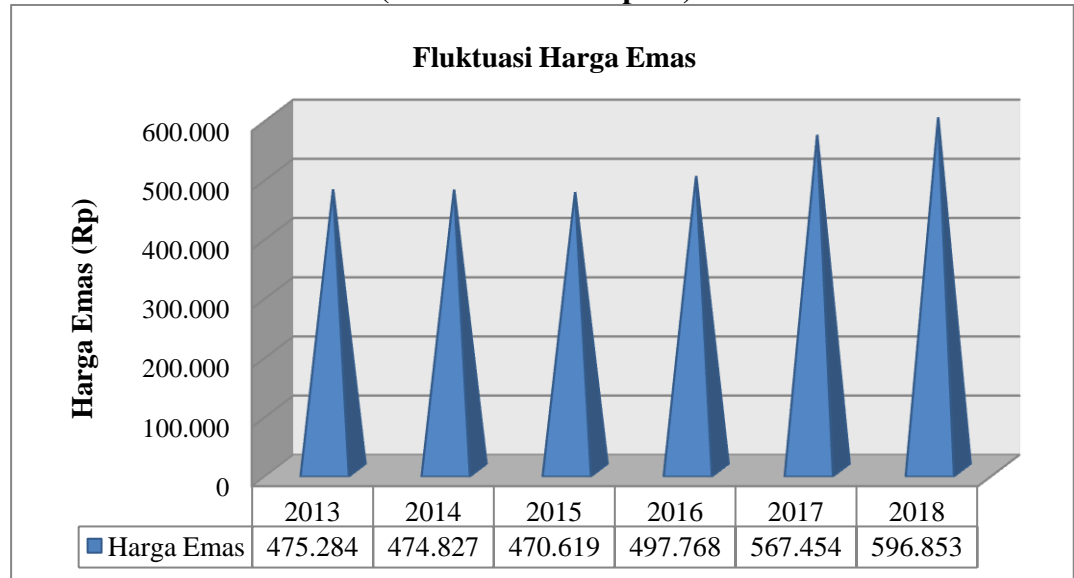
tercatat 13 bank dengan 1.869 kantor. Hingga akhir tahun 2017 memiliki 13 bank dengan 1.825 kantor. Untuk tahun 2018 jumlah bank bertambah menjadi 14 dan jumlah kantor menjadi 1.875. Pertumbuhan jumlah perbankan syariah di Indonesia tentu saja akan menambah ketat persaingan dalam dunia perbankan. Hal ini menuntut bank syariah untuk terus melakukan pengembangan, inovasi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bank syariah dan juga produk-produk yang disediakan. Dengan bervariasinya produk yang tersedia tentu akan menarik minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Dengan terus berkembangnya perekonomian dan bervariasinya pilihan masyarakat terhadap produk-produk perbankan membuat masyarakat menjadi lebih *familiar* terhadap produk-produk perbankan syariah. Produk perbankan syariah seperti simpanan dan pembiayaan telah menjadi produk yang diunggulkan dengan berbagai macam kelebihan yang ditawarkan, tidak terkecuali produk gadai emas (*qardh*).

Secara umum, usaha gadai merupakan kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan lembaga gadai. Peran utama gadai yaitu untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan dana tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi. Secara teknis, gadai emas dapat dilakukan oleh suatu lembaga tersendiri seperti pegadaian syariah, baik sebagai lembaga gadai swasta maupun pemerintah.

Akan tetapi sekarang ini banyak gadai yang dilakukan di suatu lembaga perbankan. Pada prinsipnya, ketika kita melakukan transaksi gadai, kita menyerahkan barang yang kita miliki untuk mendapatkan pinjaman dana. Atas pinjaman dana tersebut, kita dibebankan beberapa macam biaya hingga waktu kita bisa melunasi pinjaman tersebut.

Di antara berbagai macam produk investasi, sering mendengar bahwa emas atau logam mulia merupakan investasi yang aman bagi masyarakat. Terlebih dengan pasang surutnya perekonomian global, orang-orang dapat menilai dan melihat pergerakan harga emas. Sekalipun harga emas fluktuatif, harga emas memiliki kecenderungan naik. Oleh sebab itu, emas selalu jadi pilihan mudah bagi banyak orang. Emas merupakan produk investasi yang *familiar* di masyarakat. Dengan majunya teknologi saat ini, investasi emas pun bisa menjadi lebih mudah. Berikut ini disajikan data mengenai fluktuasi harga emas dari tahun 2013-2018, sebagai berikut :

Gambar 1.1
Fluktuasi Harga Emas Tahun 2013 – 2018
(dalam satuan Rupiah)



Sumber : website histori harga emas yang telah diolah²

Dari gambar 1.1 diatas dapat diketahui fluktuasi harga emas selama periode tahun 2013-2018. Dimulai dari akhir tahun 2013 harga emas sebesar Rp. 475.284 kemudian tahun 2014 tercatat harga emas sebesar Rp. 474.827. Selanjutnya tahun 2015 tercatat harga emas mengalami sedikit penurunan menjadi Rp. 470.619 mengalami kenaikan ditahun berikutnya menjadi Rp. 497.768. Selanjutnya mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 567.454. Pada tahun berikutnya yaitu 2018 menjadi Rp. 596.853. Dapat disimpulkan bahwasannya harga emas di Indonesia mempunyai prospek yang sangat bagus. Buktinya dari tahun ke tahun berikutnya selalu memiliki kecenderungan untuk naik.

² History Harga Emas, <https://harga-emas.org/history-hargaemas/> diakses pada tanggal 21 Maret 2019

Akhir-akhir ini pembiayaan gadai emas dan investasi emas yang dikembangkan perbankan syariah menjadi topik yang ramai diperbincangkan karena pertumbuhannya yang pesat. Perkembangan bisnis baru dalam perbankan syari'ah ini relevan dengan sifat emas yang *likuid* dan cenderung naik, serta makin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan uang tunai yang mendesak. Hal itu makin mendorong pertumbuhan aset dan *market share* perbankan syari'ah. Produk gadai emas walaupun memberikan pendapatan yang tinggi bagi Bank, namun memiliki kelemahan yakni memiliki *financial risk* yang cukup tinggi. Mungkin ini yang menjadikan alasan 2 Bank Syariah yang meninggalkan produk ini. Seperti yang dilansir Kompas.com yang menginformasikan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan unit usaha syariah PT. Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga Syariah) tak lagi menggarap bisnis pembiayaan gadai emas.³ Direktur Syariah Banking CIMB Niaga menjelaskan, perusahaannya sudah meninggalkan bisnis gadai emas sejak 1,5 tahun yang lalu. "Sudah tidak bermain lagi karena menurut kami beda dengan bisnis perbankan dan akan fokus ke yang lebih tradisional perbankan saja. Selain itu menurutnya, dari sisi kualitas pembiayaan, gadai emas cenderung lebih rentan bila dibandingkan dengan pembiayaan lain. Terkait nilai pembiayaan CIMB Niaga Syariah pada gadai emas tidak terlalu besar. Menurut Pandji selaku Direktur, di pertengahan 2016 hanya sekitar Rp 200 miliar. Senada, Direktur Bisnis BNI Syariah menjelaskan, pihaknya

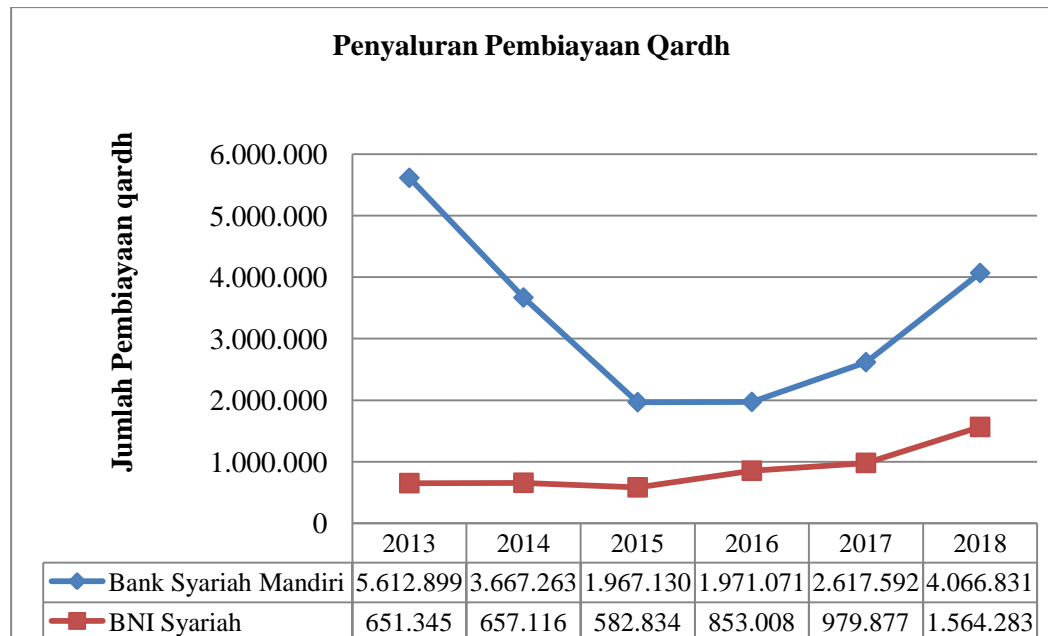
³ Yoliawan H dan Sofyan Hidayat, *CIMB Niaga Syariah dan BNI Syariah tutup bisnis gadai emas*, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/22/.com> diakses pada tanggal 15 September 2018 pukul 08.16

pun telah menghentikan bisnis gadai emas. Kapabilitasnya tidak pada bisnis gadai emas. Sekadar informasi, pembiayaan pada bisnis gadai emas BNI Syariah hanya sekitar Rp 20 miliar turun 10% yoy (*year over year*).

Hanya sebagian kecil saja yang berusaha menghapus produk gadai emas Bank Syariah Mandiri misalnya, merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang mempunyai produk pembiayaan yakni gadai emas dan juga cicil emas. Akad yang digunakan pada produk gadai emas di perbankan adalah akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang digunakan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*. Hal tersebut menjadi latar belakang penerbitan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.14/7/DPbs tanggal 29 Februari 2012 perihal produk *Qardh* beragunan emas bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dibawah ini gambar yang menunjukkan jumlah penyaluran pembiayaan *Qardh* Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah tahun 2013 sampai 2018, pembiayaan Gadai Emas atau *Qardh* mengalami penurunan dan kenaikan dari bulan Januari hingga Desember di sepanjang 6 tahun terakhir. Untuk mengetahui penurunan dan kenaikan pembiayaan Gadai Emas dapat dilihat pada laporan keuangan neraca bagian piutang *Qardh*, karena yang digunakan dalam gadai emas adalah akad *Qardh*. Maka dapat kita lihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2
Penyaluran Pembiayaan *Qardh* Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013 - 2018 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan dari website masing-masing Bank⁴

Dari gambar 1.2 diatas dapat kita lihat jumlah penyaluran pembiayaan *Qardh* pada BSM mulai tahun 2013 tercatat memiliki pembiayaan *qardh* sebesar Rp. 5.612.899. Selanjutnya tahun 2014 turun menjadi Rp. 3.667.263 juta. Kemudian tahun 2015 memiliki pembiayaan *qardh* sebesar Rp. 1.967.130 juta. Selanjutnya tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 1.971.071 juta mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan puncaknya diakhir tahun 2017 perubahan sangat terlihat kenaikan yang sangat signifikan, menjadi Rp. 2.617.592 juta. Untuk tahun 2018 mengalami peningkatan yang bagus menjadi Rp. 4.006.831 juta. Sedangkan penyaluran pembiayaan *Qardh*

⁴ Laporan keuangan BSM dan BNI Syariah yang diperoleh website <https://Banksyariahmandiri.go.id> dan <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada tanggal 21 Maret 2019

untuk Bank Negara Indonesia Syariah mulai tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 651.345, tahun 2014 memperoleh sebesar Rp. 657.116 juta. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 582.834 juta. Pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 853.008 juta mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Dan tahun 2017 penyaluran pembiayaan *qardh* menjadi Rp. 979.877 juta. Hingga puncaknya pada tahun 2018 menjadi Rp. 1.564.283 juta. Penurunan dan kenaikan penyaluran pembiayaan ini diakibatkan oleh fluktuasi atau naik dan turunnya harga emas serta momen penting yang terjadi pada bulan-bulan tertentu, seperti pada bulan Juni 2017 bertepatan dengan bulan Ramadhan mendekati Idul Fitri, dimana masyarakat membutuhkan dana tunai yang mendesak untuk persiapan hari raya, sehingga banyak masyarakat yang menggadaikan emasnya pada bank syariah.

Pembiayaan yang beragun emas atau gadai emas sangat berkembang pesat dalam masyarakat khususnya di Bank Syariah Mandiri. Maka harga taksiran yang digunakan dalam pembiayaan gadai emas juga mengikuti harga dipasaran pada saat itu, yang dalam hal ini fluktuasi atau naik turunnya harga emas di pasaran sangat mempengaruhi banyaknya penyaluran pembiayaan *Qardh* (gadai emas) yang diberikan dan akan berakibat pada profitabilitas atau pendapatan. Fluktuasi harga emas juga dipengaruhi oleh inflasi yang terjadi di negara Indonesia. Inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai

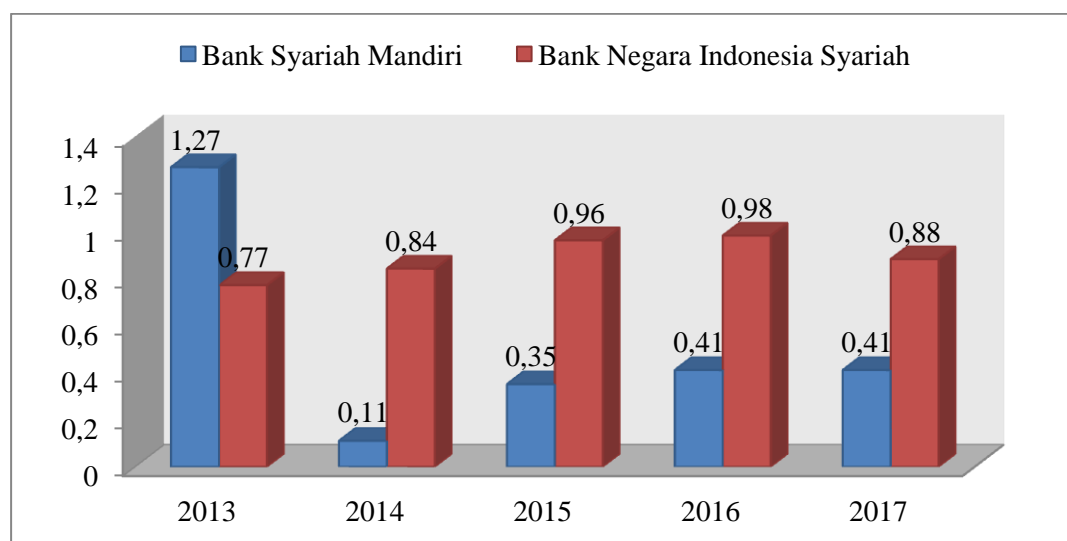
unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*)⁵. Terdapat 8 faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga emas, antara lain : Kondisi Finansial Masyarakat Suatu Negara, Perkembangan Geopolitik, Tindakan para spekulan, Keadaan Pasar Modal, Harga Komoditas, Cadangan Devisa Emas, Permintaan Emas Dunia dan Inflasi.⁶ Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah angka (dalam satuan persen) yang menunjukkan kenaikan harga-harga barang atau jasa secara umum. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Saat terjadi inflasi, mata uang dinilai tidak berharga, sehingga masyarakat akan mencari alat tukar lain yang lebih berharga. Salah satu contohnya adalah logam mulia atau emas. Dengan demikian, jelas bahwa saat inflasi, permintaan emas akan naik. Efeknya tentu saja kenaikan harga emas. Jadi apabila terjadi inflasi yang tinggi, harga emas akan naik lebih tinggi dari pada inflasi. Semakin tinggi inflasi yang terjadi maka semakin tinggi pula harga emas inilah yang disebut fluktuasi harga emas. Maka dampaknya bagi perbankan syariah yang memiliki produk gadai emas semakin meningkat profitabilitas karena nilai taksiran emas mengalami peningkatan. Tetapi berbanding terbalik dengan perbankan syariah yang memiliki produk cicil emas akan mengalami penurunan profitabilitas karena penjualan berkurang disebabkan oleh daya beli) masyarakat yang turun akibat harga emas yang mahal. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan

⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo : 2008), hal. 510

⁶ Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini !.*, 166

laba/keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan ROA sebagai pengukur tingkat profitabilitas BSM yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki Bank Syariah Mandiri maupun Bank Negara Indonesia Syariah. Berikut ini gambar mengenai perkembangan profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah untuk 4 tahun terakhir dimulai tahun 2013-2017.

Gambar 1.3
Tingkat Keuntungan (ROA) BSM dan BNI Syariah
Pada Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam persentase)



Sumber: Laporan keuangan bank syariah mandiri dan Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Syariah⁷

Dari gambar 1.3 di atas dapat dipaparkan perkembangan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dari Bank Syariah Mandiri dan juga Bank Negara Indonesia Syariah mulai akhir tahun 2013 tercatat memiliki ROA

⁷ Laporan Keuangan website Bank Syariah Mandiri, <https://Banksyariahmandiri.go.id> diakses pada tanggal 21 Maret 2019 pukul 16.00 dan Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan, website <https://BankSyariahMandiri.go.id> diakses pada tanggal 21-03-2019 pukul 16.00

sebesar Rp. 1,27% kemudian tahun 2014 turun dratis menjadi 0,11%. Pada tahun 2015 tercatat sebesar 0,35%. Hingga akhir tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,41%, untuk tahun selanjutnya 2017 masih tetap pada angka 0,41%. Puncaknya pada akhir tahun 2018 profitnya sangat bagus mencapai 0,61% sangat berbeda jauh dari 3 tahun sebelumnya. Sedangkan untuk BNI Syariah nilai ROA yang dimiliki sangat jauh berbeda dari Bank Syariah Mandiri. Mulai tahun 2013 ROA yang dimiliki adalah 0,77% kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 0,84%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,96%. Untuk tahun 2016 sebesar 0,98%.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Studi Komparasi Pengaruh Penyaluran Pembiayaan *Qardh*, Fluktuasi Harga Emas, Inflasi Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Dan Bank Negara Indonesia Syariah** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Studi Komparasi Penyaluran Pembiayaan *Qardh*, Fluktuasi Harga Emas, Inflasi dan Profitabilitas (ROA). Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang diatas adalah :

1. Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) menyediakan layanan gadai emas yang dalam hal ini menggunakan akad *qardh*. Namun BNI Syariah menutup produk pembiayaan gadai emasnya sejak tahun kemarin sedangkan BSM tetap mempertahankan produk pembiayaan gadai emasnya.
2. Dalam hal gadai emas, adanya harga emas yang harus ditaksir untuk memberikan pembiayaan. Pada dasarnya harga emas yang dipakai BSM dan BNI Syariah yaitu harga pada umumnya, namun harga emas tersebut selalu fluktuatif.
3. Fluktuasi harga emas juga dipengaruhi oleh inflasi yang terjadi di negara Indonesia. Bahwa saat inflasi, permintaan emas akan naik. Efeknya tentu saja kenaikan harga emas. Jadi apabila terjadi inflasi yang tinggi, harga emas akan naik lebih tinggi dari pada inflasi. Semakin tinggi inflasi yang terjadi maka semakin tinggi pula harga emas. Maka dampaknya bagi perbankan syariah yang memiliki produk gadai emas semakin meningkat profitabilitas karena nilai taksiran emas mengalami peningkatan.
4. Dalam mengukur indikator profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah ini, peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Indikator profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah persamaan dan perbedaan pengaruh penyaluran pembiayaan *qardh* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah ?
2. Adakah persamaan dan perbedaan pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah ?
3. Adakah persamaan dan perbedaan pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah?
4. Adakah persamaan dan perbedaan pengaruh penyaluran pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi pada produk gadai emas secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Dan Bank Negara Indonesia Syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pengaruh penyaluran pembiayaan *qardh* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.

2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.
4. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pengaruh penyaluran pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi pada produk gadai emas secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat tentang pengaruh penyaluran pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi terhadap profitabilitas bank syariah mandiri dan bank negara indonesia syariah bahan acuan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi IAIN Tulungagung (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi untuk menambah wacana keilmuan secara teori dan praktek.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut. Dan untuk melihat kemampuan yang dimiliki peneliti dengan menerapkan dan membandingkan teori yang telah didapat dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- c. Bagi praktisi perbankan menjadikan wawasan mengenai pengaruh penyaluran pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi terhadap profitabilitas suatu bank syariah.
- d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung sebagai bahan koleksi dan referensi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan batasan-batasan supaya dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti,

populasi dan juga sampel yang berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah.

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu terdiri dari variabel-variabel yang meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan yaitu Pembiayaan *Qardh* (X_1), Fluktuasi Harga Emas (X_2), dan Inflasi (X_3). Sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu profitabilitas (ROA).

2. Pembatasan Penelitian

Untuk memperjelas penelitian yang dilakukan serta menghindari pembahasan yang sekiranya tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini, maka dalam penulisan penelitian ini perlu adanya keterbatasan masalah yang diteliti agar penelitian ini menghasilkan pembahasan yang terarah. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi serta profitabilitas yang ada di laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah yang telah di publikasikan.
- b. Pembahasan mengenai pengaruh penyaluran pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi terhadap ROA Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah yang berupa laporan keuangan bulanan mulai bulan September tahun 2013 sampai Desember tahun 2017.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Studi Komparasi Pengaruh Penyaluran Pembiayaan *Qardh*, Fluktuasi Harga Emas, Inflasi Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah “ adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Qardh*

Akad yang dimaksud yakni *qardh* rangka *Rahn*. Adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan emas yang diserahkan. Adapun biaya pemeliharaan menggunakan akad ijarah. Biaya administrasi dan asuransi barang jaminan dibayar pada saat pencairan. Akad *rahn* sendiri didefinisikan sebagai perjanjian penyerahan barang untuk menjadi agunan dari fasilitas pembayaran yang diberikan.⁸

b. Fluktuasi harga emas

Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga, gejala perubahan harga tersebut karena pengaruh permintaan dan

⁸ Bank Syariah mandiri, <https://bsmemas.bsm.co.id/> diakses pada tanggal 21-09-2018 pukul 9.59

penawaran.⁹ Maka fluktuasi harga emas adalah kondisi naik-turunnya harga emas. Fluktuasi harga emas dipengaruhi berbagai macam faktor seperti inflasi, kondisi politik, dan lain sebagainya.

c. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.¹⁰

d. Profitabilitas (ROA)

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.¹¹

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan secara konseptual diatas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan Studi Komparasi Pengaruh Penyaluran Pembiayaan *Qardh*, Fluktuasi Harga Emas, Inflasi Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Dan Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2013-2017 adalah sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pembiayaan *Qardh*, Fluktuasi Harga Emas, Inflasi Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Dan Bank Negara Indonesia Syariah yang diukur

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Online, <http://www.kbbi.web.id/>, diakses pada 29 Maret 2019.

¹⁰ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 135

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-1, cetakan ke-9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 196.

dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dalam kurun waktu mulai dari September tahun 2013 sampai Desember tahun 2017 periode bulanan dan dilihat dari masing-masing variabelnya maupun diuji secara simultan antara semua variabel yang ada.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep yang telah disusun ini dibagi menjadi enam bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut. Selanjutnya membahas identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah terkait pengaruh penyaluran pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangka teori tentang pengertian penyaluran pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi dan profitabilitas, mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan antara lain teori tentang akad dalam

gadai emas, faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas dan profitabilitas bank syariah, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang diawali pendefinisian sampai dengan teknik analisis data. Secara rinci, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, data deskriptif, analisis data yang meliputi analisis statistik, hasil pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan pembahasan dari rumusan masalah yang ada dari pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi dan profitabilitas

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak bank maupun pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.